

BAB II.

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Melati Inayani, 2021. STIKES Yarsi Mataram yang berjudul “Health Literacy Dan Perilaku Cerdik Penderita Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19” Metode penelitian ini desain yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan Pendekatan Cross Sectional
2. Susanti, 2019. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Penderita Hipertensi di UPT Puskesmas Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019” Metode penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan Crossectional study.
3. Yusuf Hasan Baharudin, 2020. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang berjudul “ Kecemasan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19” Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
4. Andi Julia, 2020. Fakultas Ilmu Kesehatan-Universitas Nasional yang berjudul “Hubungan Diabetes Mellitus Dan Hipertensi Dengan Kejadian Corona Virus Deases-19 (Covid-19) Di Wisma Atlit Tahun 2020” Metode penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan desain Cross sectional.

B. Lanasan Teori

1. Hipertensi Sebagai Comorbid Covid – 19

Comorbid adalah pasien yang mempunyai 2 penyakit yang sedang di derita secara bersamaan (Gunawan, Prahasanti and Utama, 2020). Comorbid sendiri merupakan sebuah istilah dalam dunia kedokteran yang menggambarkan kondisi bahwa ada penyakit penyerta yang di alami selain penyakit utama yang saat ini di alaminya. Hipertensi sendiri merupakan peningkatan tekanan darah sistolik diatas batas normal yang lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 99 mmHg, sedangkan tekanan darah normal 110/90 Berdasarkan penelitian (Rifiana and Suharyanto, 2020) yang mempunyai penyakit komorbid hipertensi, perokok aktif merupakan faktor resiko dari infeksi SARS-CoV-2, dan merokok juga faktor meningkatnya tekanan darah. Coronavirus Disease Merupakan wabah yang menyerang Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit yang bisa menyerang pada pasien hipertensi atau disebut juga mengalami Comorbid. Hipertensi dengan comorbid Covid-19 merupakan penyakit yang sangat berbahaya.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan jumlah penderita yang terus meningkat setiap tahun. Hipertensi disebut sebagai “silent killer” karna merupakan penyakit yang tidak memiliki tanda dan gejala khusus yaitu pusing, sesak nafas, nyeri dada, bahkan tak jarang banyak yang mengalami mimisan. Penyakit ini tak bisa disembuhkan tapi bisa dikontrol dengan perawatan. Hipertensi juga merupakan suatu keadaan dimana seorang mengalami peningkatan tekanan darah yang mengakibatkan kesakitan/morbilitas dan angka kematian/mortalitas (Erma,

2021). Menurut beberapa peneliti hipertensi memiliki beberapa faktor seperti faktor keturunan, faktor pola makan, kebiasaan, obesitas, hingga faktor psikologis (Cristanto, Saptiningsih and Indriarini, 2021).

2. Kecemasan Pada Pasien Hipertensi di masa Pandemi Covid-19

Kecemasan adalah unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya (Puspita *et al.*, 2020). Kecemasan (ansietas) adalah suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh rasa ketakutan serta gejala fisik yang menegangkan serta tidak diinginkan. Kecemasan merupakan perasaan yang wajar terjadi pada manusia, karena ketika mereka merasa cemas, orang akan menyadari dan mengingatkan mereka akan situasi yang berbahaya, oleh karena itu kecemasan sering disertai dengan gejala fisik seperti nyeri dada yang dapat mengganggu kesehatan pasien menyebabkan meningkatnya respon sistem kardiovaskuler seperti jantung berdebar, penurunan tekanan darah, palpitasi, penurunan denyut nadi, dan rasa ingin pingsan. Selain itu, gejala psikologis juga dapat membuat tekanan darah meningkat (Andri, Padila and Arifin, 2021).

Menurut (Rini, 2020) pada banyak orang dengan kecemasan atau stress psikososial dapat meningkatkan tekanan darah. Kecemasan dapat diekspresikan melalui respon fisiologis, yaitu tubuh memberi respon dengan mengaktifkan sistem saraf otonom (simpatis maupun parasimpatis). Menurut penelitian (Rusman, Umar and Majid, 2021) tingkat kecemasan di bagi 4 tingkatan yaitu; kecemasan ringan, kecemasan

sedang, kecemasan berat, dan panik. Dimana dengan 4 tingkatan tersebut memiliki faktor penyebab kecemasan yaitu; faktor lingkungan, faktor emosi yang di tekan, faktor rasa takut berlebih, dll.

2. Spiritualitas

Spiritualitas merupakan hal yang bersifat kerohanian secara fisik maupun material. Spiritual juga merupakan bagian yang paling dominan dalam mengatasi kesehatan dan kesejahteraan setiap orang, pada dasarnya spiritual mempunyai konsep agama, tingkah laku, dan banyak juga dihubungkan dengan faktor fisik dan psikologi (Saputri *et al.*, 2019). Spiritualitas secara umum mengarah pada keagamaan dan kepuasan hidup, keagamaan berkaitan dengan hubungan serta kepercayaannya kepada Tuhan, sedangkan kepuasan hidup berkaitan dengan hubungan dengan orang lain, Spiritualitas merupakan suatu hal yang berkaitan dengan membuat makna hidup melalui hubungan seseorang dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan (Sawitri E, 2018).

Spiritualitas merupakan suatu kebutuhan untuk mencari arti dan tujuan hidup, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, kebutuhan memaafkan dan mendapatkan maaf (Syarifah *et al.*, 2020). Kebutuhan spiritual dapat dipenuhi dengan tindakan keagamaan seperti berdoa dan pengakuan dosa. Berdasarkan hasil penelitian (Almarwah, Utami and Dewi, 2019) mengatakan bahwa Faktor psikologis merupakan suatu hal yang penting bagi individu karena dapat menjadi kontrol terhadap kejadian yang dialami oleh pasien hipertensi